PENDAHULUAN

I. Pokok Permasalahan

Gereja dan Misi adalah dua hal yang memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan dunia. Gereja sebagai persekutuan orang beriman, menerima mandat dari Tuhan untuk menyampaikan berita kepada masyarakat. Tugas ini didasarkan pada perkataan Tuhan Yesus: "....sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu (Yoh. 20:21)."[1] Dan berita yang disampaikan oleh gereja adalah berita anugerah, berita keselamatan, atau lebih dikenal dengan istilah berita Injil. Berita Injil ini dikatakan oleh Tuhan Yesus pada awal pelayanan-Nya (Luk. 4:18-19) dan pada waktu kenaikan-Nya ke sorga (Mat. 28:18-20) yaitu:

Lukas 4:18-19:

> Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.

Matius 28:18-20:

> Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Ayat-ayat ini jelas mengambarkan bahwa tugas misi dalam gereja meliputi dua aspek yaitu: pertama, yang paling fundamental adalah gereja dipanggil untuk menjadikan sekalian bangsa murid Kristus dan penanaman gereja. Gereja dipanggil untuk memproklamasikan kepada segala bangsa tentang kematian dan kebangkitan

---

[1]R.C. Sproul (ed.), "The Mision of the Church in the World" dalam *New Genewa Study Bible* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1995), 1705.

Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dunia.[2] Hal ini jelas terlihat dari kehidupan para rasul dalam Perjanjian Baru. Mereka adalah saksi yang telah melihat kematian dan kebangkitan Kristus dengan mata mereka sendiri (Kis. 1:21-22, 10:41-42; I Kor. 15:8). Mereka adalah sarana penyataan[3], sebab mereka telah menerima pesan Tuhan dan harus menyampaikannya kepada gereja (Ef. 3:4-5, Ibr. 2:3, I Kor. 15:3). Mereka juga adalah misionaris yang diutus di tengah-tengah dunia dengan memberitakan satu Nama yang dengan Nama itu manusia dapat diselamatkan (Kis. 4:12).[4]

Kedua, gereja dipanggil untuk melakukan perbuatan baik yang menyatakan kasih Kristus.[5] Hal ini jelas terlihat dalam pelayanan Yesus Kristus ketika Ia berada di tengah-tengah dunia ini, di mana Dia berkeliling ke setiap kota dan desa, untuk mengajarkan dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan sakit-penyakit dan kelemahan.

Yesus melayani di bidang rohani dan jasmani. Ia tidak ingin manusia terhilang sehingga tidak memiliki kehidupan yang kekal. Karena itu di manapun Ia berada, berita keselamatan terus disampaikan oleh-Nya dan Ia pun juga menyembuhkan orang-orang sakit dan lapar. Jadi bagi Yesus, misi haruslah dijalankan secara sempurna karena misi yang sempurna adalah misi yang menjangkau keselamatan

---

[2]Sproul, "The Mision of the Church in the World," 1705.

[3]Yang dimaksud sebagai "sarana penyataan" adalah mereka dipakai oleh Allah untuk menjadi alat menyatakan kasih Allah dan firman-Nya yang hidup. Mereka menjadi sarana penyataan, karena mereka adalah saksi mata atau saksi hidup dari kematian dan kebangkitan Kristus secara langsung. Lih. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid 2 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 307.

[4]D.A.Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru & Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1997),43.

[5]Sproul., 1705.

pribadi dan keselamatan sosial.[6] Jadi pekerjaan misi bukan hanya sekedar tambahan terhadap doktrin gereja, tetapi juga merupakan dasar panggilan gereja di tengah-tengah dunia untuk menyatakan kemuliaan Allah melalui kedua hal tersebut. Gereja Kristus adalah gereja misioner, maka strukturnya juga harus berfungsi melaksanakan misi yang meliputi kedua aspek tersebut. Jadi jelas bahwa pekerjaan misi merupakan tanggung jawab gereja, dan apabila gereja mengabaikan pekerjaan misi ini, maka bukan hanya karya gereja yang terancam, tetapi juga kehidupan gereja itu sendiri.[7]

Tuhan Yesus sebelum naik ke sorga mengutus para rasul sebagai saksi-Nya kepada semua bangsa di dunia (Mat. 28:18-20; Kis. 1:8). Dia memerintahkan kepada mereka untuk mengabarkan berita keselamatan yang telah Dia 'kerjakan' sampai ke ujung bumi dan menyatakan kasih-Nya (Luk. 24:47-48). Dia memberikan kuasa-Nya kepada para murid dan gereja untuk menjalankan Amanat Agung-Nya (Mat. 28:17). Perintah-Nya ini dilaksanakan oleh para rasul sejak hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka. Roh Kudus memampukan dan memimpin mereka untuk memulai tugas misi Allah ini secara utuh, hingga kemudian tugas ini dilanjutkan oleh gereja Kristus sampai sekarang ini. Jadi tugas misi Allah telah ada dari sejak kekekalan. Allah sendiri yang memulai misi-Nya tersebut dari sejak penciptaan sampai pada pengenapan misi Allah yang sempurna di dalam Yesus Kristus melalui karya penebusan-Nya di kayu salib sampai kedatangan-Nya yang kedua, misi Allah harus tetap dilaksanakan oleh gereja-Nya.

Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan misi adalah tugas yang sangat penting dalam kehidupan gereja. Gereja dipanggil dan

---

[6]Johanes Verkuyl, *Comtemporary Missiology, An Introduction* (Grand Rapids, Michigan: Williams B. Eerdmans Publishing Company, 1978), 366.

[7]Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru & Masa Kini*, 45.

dipercayai oleh Allah untuk menjalankan misi-Nya, namun yang menjadi permasalahannya adalah, mengapa gereja seringkali tidak memahami dan melaksanakan tanggung jawab mereka terhadap misi Allah di tengah-tengah dunia ini? Mengapa gereja sering mempersoalkan, pelaksanaan misi menjadi kewajiban dan tanggung jawab siapa? Gereja atau salah satu yayasan? Mengapa gereja seringkali tidak seimbang dalam menjalankan misi Allah secara utuh,[8] misalnya ada gereja yang hanya menekankan tentang aspek pelayanan sosial tanpa memberitakan perlunya pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus, dan di lain pihak ada pula sebagian gereja yang hanya menekankan pentingnya berita pertobatan kepada Yesus Kristus dan keselamatan jiwa saja, tetapi mengabaikan pelayanan-pelayanan sosial, sehingga gambaran dari kedua gereja ini tidak lagi meneladani pekerjaan misi yang dilakukan oleh Yesus Kristus di tengah-tengah dunia, yang bukan hanya mengabarkan berita pertobatan dan keselamatan jiwa tetapi juga melakukan pelayanan sosial dan kemanusiaan?[9]

Bertolak dari permasalahan di atas dan melihat implikasi praktisnya pada pelayanan gereja Tuhan pada masa kini, maka penulis mencoba untuk mengkaji dan memberikan suatu penjelasan secara teologis maupun praktis mengenai bagaimana seharusnya gereja lokal harus menjalankan misi Allah secara utuh dan benar, sehingga Nama Tuhan dipermuliakan di tengah-tengah dunia. Permasalahan-permasalahan inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk secara khusus mengangkat topik pembahasan mengenai "Peranan Gereja Lokal Dalam Misi."

---

[8]Misi yang utuh adalah misi yang dijalankan secara holistik di mana ada perkataan yang menyatakan bahwa iman yang menyelamatkan dan kasih yang melayani adalah satu. Lih. John Stott, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, terj. G.M.A. Nainggolan (Jakarta: OMF Bina Kasih, 1994), 20.

[9]John Stott, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, 20.

II. Tujuan

Skripsi ini ditulis dengan tujuan agar:

1. Gereja memiliki pemahaman yang benar secara teologis dan alkitabiah terhadap pengertian dan tujuan misi.
2. Gereja memiliki pemahaman yang benar mengenai natur dan tujuan keberadaan gereja dalam kaitannya dengan pelaksanaan misi Allah di tengah-tengah dunia.
3. Gereja memiliki suatu implementasi yang konkrit, baik secara praktis maupun teologis mengenai bagaimana seharusnya gereja lokal dapat melaksanakan misi Allah secara efektif di tengah-tengah dunia ini.

III. Pembatasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya akan membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengertian dan dasar teologi misi dalam kaitanya dengan peranan gereja lokal di dalam melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini, baik secara teologis maupun praktis.

IV. Metodologi

Metode yang dipakai dalam proses penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat sistematis-praktika yang membahas suatu pokok teologi mengenai natur gereja dalam kaitannya dengan pelaksanaan misi Allah. Metodologi ini akan ditempuh dengan cara studi literatur dengan memberikan suatu deskripsi atau gambaran pemahaman yang benar mengenai peranan gereja lokal di dalam melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini.

V. Sistematika

Bagian pendahuluan merupakan bagian yang berisikan tentang penjelasan pokok permasalahan, yaitu apa permasalahan utama yang akan dibahas dan yang mendorong penulis untuk melakukan penulisan ini. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan, batasan, metodologi dan sistematika penulisan.

Bab I akan membahas mengenai pengertian, dasar teologis dan tujuan misi. Bab ini dimulai dengan membahas pengertian misi baik secara luas dan sempit, kemudian penulis akan melanjutkan pembahasan mengenai pemahaman dasar teologis dan tujuan misi secara Alkitabiah.

Bab II akan membahas mengenai Peranan Gereja Lokal dalam Misi. Bab ini akan dimulai dengan membahas mengenai pengertian Gereja dan tujuan keberadaannya, dan relasinya dengan misi. Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai pengertian natur gereja baik secara umum maupun secara khusus dan apa yang menjadi tujuan keberadaannya di tengah-tengah dunia. Kemudian penulis akan melanjutkan pembahasan mengenai relasi gereja dengan misi dan signifikansi misi dalam Gereja lokal. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam bab ini adalah penulis ingin menjelaskan mengenai pentingnya gereja lokal harus bertanggung-jawab atas misi yang telah Allah percayakan kepadanya di tengah-tengah dunia ini.

Bab III berisikan pembahasan mengenai implementasi misi dalam gereja lokal. Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai langkah-langkah konkrit yang dapat diambil oleh gereja di dalam mengimplementasikan misi Allah di tengah-tengah dunia ini. Pembahasan ini akan dimulai dengan membahas mengenai bagaimana cara gereja memobilisasi jemaat untuk melaksanakan misi, membangun *networking*

dengan badan misi, menyediakan tempat pelatihan untuk pekerja misi, mengutus misionaris-misionaris ke ladang misi, melakukan pelayanan misi yang holistik, sampai pada penanaman gereja.

Bagian akhir penulisan skripsi ini adalah bagian penutup. Penutup ini merupakan suatu kesimpulan akhir dari studi "Peranan Gereja Lokal Dalam Misi" dengan mengaitkannya kepada langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan oleh gereja masa kini di dalam menjalankan misi Allah di tengah-tengah dunia ini.